

KUALITAS ASSURANCE STATEMENT ATAS SUSTAINABILITY REPORTS (Studi Empiris di Indonesia)

Ni Putu Rusmitha Cintya Dewi¹
Universitas Sanata Dharma
rusmithacintyadewi@gmail.com

Fransisca Ninik Yudianti²
Universitas Sanata Dharma
ninik_yudianti@yahoo.com

Reni Retno Anggraini³
Universitas Sanata Dharma
francisca.anggraini@yahoo.com

ABSTRACT: This research focuses on determining the quality of assurance statement on sustainability reports in Indonesia. Furthermore, it finds out the differences quality of assurance statements on sustainability reports between Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) participants and those of non ISRA participants (non ISRA), as well as the differences quality of assurance statements on sustainability reports between companies that using assurator from Public Accounting Firm (PAF) and those from non Public Accounting Firm (non PAF). Type of this research is empirical research. The targeted population is companies that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2016 and 2017 ISRA participants. The targeted populations is consisted of total 13 companies. Ten companies are participated in ISRA and three companies are non ISRA participants. Data analysis used is descriptive content analysis and Mann-Withney U Test. The results showed that quality of assurance statement on sustainability reports in Indonesian companies has reach high quality level. The highest percentage of adherence to AA1000AS standard was 92,9%. However, there was no difference quality of assurance statement between companies that participated and non participated in ISRA. There was no difference quality of assurance statement in companies that use assurance services from Public Accounting Firm (PAF) as well as non PAF.

Keyword : quality, standard, assurance statement, sustainability report

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports*. Analisis lebih lanjut adalah untuk mengetahui perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* diantara perusahaan yang menjadi peserta *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) dan tidak menjadi peserta ISRA (non ISRA). Perbedaan juga dianalisis antara perusahaan yang menggunakan *assuror* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *assuror* bukan dari KAP (non KAP). Jenis penelitian ini empiris. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dan perusahaan peserta ajang ISRA tahun 2017. Populasi sasaran yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang terdiri dari 10 perusahaan yang merupakan peserta dalam ajang ISRA dan 3 perusahaan non ISRA. Data dianalisis menggunakan *descriptive content analysis* dan uji *Mann-Withney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* di Indonesia rata-rata pada tingkat kualitas tinggi dengan persentase tingkat ketaatan tertinggi terhadap standar AA1000AS sebesar 92,9%, tetapi penelitian ini juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan kualitas *assurance statement* pada perusahaan yang menjadi peserta dalam ajang ISRA dan non ISRA dan juga tidak ditemukan perbedaan kualitas *assurance statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa *assuror* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dibandingkan dengan *assuror* dari non KAP.

Kata Kunci: kualitas, standar, *assurance statement*, *sustainability report*

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Keberlanjutan telah menjadi isu penting di dunia korporat pada abad ke-21 (Channuntapipat, 2016). Sejak tahun 1993, survei praktik pelaporan *sustainability reports* (SR) triwulan oleh KPMG telah memetakan peningkatan yang stabil dalam jumlah perusahaan yang melaporkan SR (O'Dwyer & Owen, 2005). Dalam survei terbaru KPMG (2017) dengan sampel 4.900 perusahaan, persentase perusahaan yang melaporkan SR meningkat sebesar 2% dari tahun 2015 sampai 2017 naik dari 73% menjadi 75%). Persentase tersebut naik dari 12% pada tahun 1993 menjadi 75% pada tahun 2017 (KPMG, 2017). Peningkatan persentase ini seiring dengan peningkatan 3% jumlah perusahaan yang menggunakan *assurance* dari pihak ketiga yaitu dari tahun 2015 sampai 2017 naik dari 42% menjadi 45%. Dalam menyusun SR terdapat banyak standar yang dapat digunakan oleh *assurance provider* seperti *Reporting Initiative Guideline 3* (GRI G3) sebesar 2%, *Global Reporting Initiative Guideline 4* (GRI G4) sebesar 88% dan *Global Reporting Initiative Standard* (GRI Standard) sebesar 10% (KPMG, 2017).

Saat ini, *Sustainable Development Goals* (SDGs) muncul sebagai tren yang jelas dalam peningkatan jumlah perusahaan menerbitkan SR. SDGs mulai diadopsi oleh negara-negara yang menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. SDGs memuat 17 *Global Goals*. Negara Indonesia yang merupakan salah satu negara anggota PBB turut ikut berkomitmen untuk berperan aktif dalam penentuan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui Perpres Nomor 59 Tahun 2017. Demi mendukung tercapainya SDGs di tingkat nasional, perusahaan

di Indonesia juga perlu membuat sebuah SR yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* dalam bentuk sebuah laporan.

Adanya tren peningkatan perusahaan yang mempublikasikan SR telah disertai dengan adanya minat yang meningkat mengenai keakuratan dan kredibilitas dari SR. Adanya *external assurance* diharapkan agar dapat meningkatkan kredibilitas SR sehingga dapat diandalkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan (GRI R&D, 2013). Namun, pemberian *assurance statement* (AS) sampai saat ini masih dapat dilakukan oleh beberapa kelompok jasa *assure*. Banyaknya kelompok yang dapat memberikan AS menyebabkan adanya perbedaan dalam AS yang dihasilkan (Deegan, 2006).

Isu SR secara tidak langsung terdapat dalam ajaran agama Katolik menurut Paus Fransiskus (2015) yang menyebutkan ketika berbicara tentang 'penggunaan yang berkelanjutan', maka harus mempertimbangkan juga kemampuan regeneratif setiap ekosistem dalam berbagai bidang dan aspeknya. Hal yang sama juga diajarkan dalam falsafah agama Hindu yang disebut dengan *Tri Hita Karana* (mediahindu, 2013).

Di Indonesia SR masih bersifat dianjurkan atau *voluntary* bagi perusahaan (IAI, 2012). Hal ini mungkin menyebabkan sedikitnya jumlah perusahaan yang menerbitkan SR maupun yang menggunakan *external assurance*. Sampai saat ini pun belum ada lembaga khusus yang membuat survei apakah terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan SR dan menggunakan jasa *external assurance* sejak maraknya isu global mengenai SR. Namun dapat diasumsikan bahwa peningkatan akan terjadi jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah perusahaan yang mengikuti ajang

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA).

Belum adanya penelitian mengenai *assurance statement* atas *sustainability report* di Indonesia, maka penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang kualitas *assurance statement* di Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh *stakeholder* yaitu untuk melihat apakah benar jika *sustainability report* yang telah disertai *assurance statement* dapat dipercaya kredibilitasnya. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* di Indonesia.

b. Identifikasi Masalah

Peningkatan persentase perusahaan yang membuat *sustainability report* seiring dengan peningkatan jumlah perusahaan yang menggunakan *external assurance* untuk memberikat *statement* atas *sustainability report* yang telah disajikan oleh perusahaan. Kualitas *assurance statement* menjadi penting karena *sustainability report* yang disertai dengan *assurance statement* lebih dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian permasalahan dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *assurance statement* atas *sustainability reports* perusahaan di Indonesia berkualitas?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* antara perusahaan yang menjadi peserta ISRA dan non ISRA?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* antara perusahaan yang menggunakan *assuror* dari

Kantor Akuntan Publik (KAP) dan non KAP?

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang telah dideskripsikan dalam perumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* perusahaan di Indonesia, mengetahui perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* antara perusahaan yang menjadi peserta ISRA dan non ISRA dan mengetahui perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* antara perusahaan yang menggunakan *assuror* dari KAP dan non KAP.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diberbagai aspek seperti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan di bidang Akuntansi Manajemen terkait dengan *sustainability report*, *assurance statement*, dan kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports*.

Saat ini sangat banyak perusahaan yang mengikuti tren untuk menerbitkan *sustainability report*. Terlebih lagi *pasca* disepakatinya *Sustainable Development Goals* (SDGs). Adanya tren ini membuat beberapa organisasi dan pemerintah akhirnya terdorong membuat pedoman atau standar yang akan digunakan oleh perusahaan dalam membuat *sustainability report*. Demi meningkatkan kredibilitas dari *sustainability report*, maka diperlukanlah pihak ketiga untuk memberikan *assurance statement* atas *sustainability report* yang diterbitkan. Mulailah muncul beberapa organisasi yang membuat standar dan regulasi mengenai *assurance statement*. Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan lebih banyak perusahaan yang menerbitkan

sustainability report yang disertai *assurance statement* dari pihak ketiga karena di Indonesia belum banyak karena *sustainability report* yang masih bersifat *voluntary* atau sukarela.

Bagi pihak yang membuat regulasi mengenai *sustainability report* dan *assurance statement* dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan regulasi mengenai *sustainability report* dan *assurance statement* agar adanya *sustainability report* dan *assurance statement* memang sesuai dengan fakta yang ada di perusahaan. Investor juga dapat menggunakan *assurance statement* untuk melakukan pertimbangan sebelum melakukan sebuah investasi.

II. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa literatur sebagai berikut.

a. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang didasarkan pada keberadaan "*social contract*" antara perusahaan dan konteks sosial di mana mereka beroperasi, yang menetapkan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi jika keberadaan dan aktivitasnya telah sah diterima oleh masyarakat (Tarquino and Rossi, 2017). Perusahaan dapat menggunakan *external assurance* untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam kredibilitas laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan untuk mempertahankan legitimasi perusahaan (Perego dan Kolk, 2012).

b. Teori Agensi

Dalam teori keagenan juga dapat diterapkan dalam konteks *sustainability reporting* dan *assurance statement* yaitu *stakeholder* perusahaan mewakili *principal* dan perusahaan pelapor mewakili *agent*

perusahaan yang menggunakan jasa *assuror*. Hal ini mungkin terjadi

(Damen, 2016). Adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen menyebabkan *assurance statement* menjadi penting. Selain untuk mengatasi *agency problem*, *assurance statement* bisa menjadi salah satu metode monitoring kontrak antara *principal* dan agen. *Assurance statement* juga mampu mengurangi biaya agensi akibat perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer (kompasiana, 2015). *Stakeholder* menerima informasi melalui *sustainability reporting* yang disertai dengan *assurance statement* mampu mengurangi asimetri informasi (Power, 1991).

c. Sustainability reporting (SR)

Sustainability reporting (SR) adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Effendi, 2016). SR dapat diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*) (Effendi, 2016).

d. National Center for Sustainability Reporting (NCSR)

NCSR dideklarasikan pada 23 Juni, 2005. NCSR dibentuk untuk tujuan membantu, mengembangkan, mengukur dan melaporkan pelaksanaan CSR / *Corporate Sustainability* (CS) dibutuhkan organisasi yang independen. NCSR yang telah dibentuk terdiri dari Korporasi, Organisasi dan individu profesional yang memiliki visi dan komitmen dalam menerapkan dan mengembangkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. setiap

tahun menyelenggarakan ajang atau penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). Ajang tahunan ISRA diselenggarakan atas kerja sama NCSR bersama *Indonesia-Netherlands Association* (INA) serta *American Chamber of Commerce* (AMCHAM) dengan dukungan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Keduataan Besar Kerajaan Belanda, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) (NCSR, 2018).

ISRA diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholder*) dan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas publik. ISRA diberikan kepada perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutan, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan. Peran profesi akuntan manajemen sangat signifikan dalam proses persiapan ISRA. Akuntan manajemen berada pada posisi manajemen puncak dapat membuat kebijakan-kebijakan yang mendorong penyajian *sustainability reporting*. Akuntan manajemen berada pada posisi manajemen menengah (*middle management*) dapat berperan dalam penilaian dan pengukuran aktivitas *Social, Ethical, and Environment (SEE)* perusahaan serta dampak yang dipengaruhinya (Effendi, 2016).

e. *Assurance Service*

Assurance Service merupakan *independent professional service* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari informasi dan mengurangi risiko ketidaksesuaian informasi yang disajikan. Tantangan-

tantangan sebuah perusahaan tidak hanya untuk melaporkan dengan baik tetapi juga menjalankan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan perlu melihat isu *sustainability* tidak hanya dalam kebutuhan untuk menerbitkan sebuah laporan tetapi mulai dari melakukan manajemen terhadap isu *sustainability* di jalur yang terintegrasi (NCSR, 2018). Penggunaan *review* pihak eksternal dan independen atas proses *sustainability management* dan *final disclosures* dimaksudkan untuk meningkatkan *robustness*, *accuracy* dan *trustworthiness* dari informasi yang diungkapkan (GRI, 2013). Istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses ini bervariasi seperti *assurance*, *external assurance*, *verification*, dan *certification* (GRI, 2013). Definisi dan interpretasi di balik setiap *review* independen bervariasi, dan jenis informasi dan ruang lingkup informasi yang harus *assure* juga dapat bervariasi. Informasi kualitas yang lebih tinggi dilihat lebih dapat dipercaya dan lebih bermanfaat bagi perusahaan dan untuk pengguna informasi (GRI, 2013).

f. *Assurance Standards*

Terdapat standar dan kerangka kerja nasional dan internasional untuk meng-*assure non financial/sustainability disclosures*. Standar internasional yang paling dikenal secara internasional ada dua, yaitu ISAE 3000 dan AA1000AS (GRI, 2013: 12).

1) *International Standard on Assurance Engagements 3000 (ISAE 3000)*

ISAE 3000 adalah standar umum untuk setiap *assurance engagement* selain audit atau *review* dari historis informasi keuangan (GRI, 2013). Standar ini dikembangkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) of International Federation of Accountants (IFAC)*

diterbitkan pada tahun 2003. Penekanannya standar ini adalah pada prosedur yang komprehensif untuk proses pengumpulan bukti dan independensi *assuror* (GRI, 2013).

Assurance report yang sesuai dengan ISAE 3000, hanya dapat dikeluarkan oleh *professional accountants* karena *assurance provider* juga harus mematuhi IESBA *Code of Ethics for Professional Accountants*. *Assurance providers* lain dapat menggunakan metodologi *assurance* berdasarkan ISAE 3000 atau yang menggabungkan elemen ISAE 3000 dengan standar lain, seperti AA1000AS (GRI, 2013).

2) AA 1000 Assurance Standards (AA1000AS)

AccountAbility AA1000 Assurance Standard terkait dengan *AccountAbility Principles Standard (AA1000APS 2008)* yang digunakan oleh beberapa organisasi untuk memandu pendekatan mereka untuk keberlanjutan (GRI, 2013). Standar ini dikembangkan oleh *AccountAbility* yang merupakan sebuah lembaga think tank dan layanan konsultasi untuk *external assurance* dari implementasi dari *AA1000APS Principles*. Versi terbaru telah diterbitkan pada tahun 2008. Penekanan standar ini adalah apakah organisasi dan *sustainability reporting* menanggapi kekhawatiran *stakeholder*.

Standar ini dapat digunakan oleh berbagai jenis *assurance provider*. Organisasi yang ingin menekankan komitmen mereka pada *AA1000APS Principles* termasuk tanggapan mereka terhadap pandangan *stakeholder* sering memilih *assurance* berdasarkan AA1000AS (GRI, 2013).

g. Assurance Provider

Saat ini masih terdapat berbagai *service providers* yang menawarkan *external assurance* atas *sustainability disclosure*. Dalam memilih *provider*, organisasi harus mempertimbangkan keahlian dan kompetensi dari *provider* dengan proses dan *disclosure sustainability management*. *External assurance providers* juga diharapkan menjadi independen dari organisasi untuk dapat mencapai dan mempublikasikan opini atau kesimpulan objektif dan tidak memihak, terbukti kompeten dalam praktik materi dan *assurance*, dan menerapkan prosedur pengendalian mutu untuk *assurance engagement* diantara kemampuan lainnya (GRI, 2013: 10).

h. Kualitas Assurance Statement atas Sustainability Report

Terdapat berbagai penelitian yang telah menguji kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* (Damen, 2016) di luar Indonesia. Namun di Indonesia belum ada penelitian terkait kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports*. *Assurance Statement* memiliki kualitas tinggi jika semakin sedikit konten dari *assurance statement* yang tidak ditaati. Dalam penelitian ini standar *assurance statement* diukur menggunakan dua standar yang paling dikenal dan telah diakui secara internasional yaitu ISAE 3000 dan AA1000AS (GRI, 2013: 12). Adapun konten minimal *assurance statement* dalam setiap standar dijelaskan sebagai berikut.

1) Konten Minimal Assurance Statement Standar AA1000AS

- a) Pengguna yang dituju dari *assurance statement*
- b) Tanggung jawab dari perusahaan pelapor dan *assurance provider*

- c) Standar *assurance* yang digunakan, termasuk referensi ke AA1000AS (2008)
 - d) Deskripsi ruang lingkup, termasuk jenis dari *assurance* yang diberikan
 - e) Deskripsi dari cakupan pengungkapan
 - f) Deskripsi dari metodologi
 - g) Keterbatasan
 - h) Referensi kriteria yang digunakan
 - i) Pernyataan *level assurance*
 - j) Temuan dan kesimpulan mengenai kepatuhan terhadap Prinsip-Prinsip Akuntabilitas AA1000 tentang Inklusivitas, Materialitas, dan Ketanggapan (dalam semua contoh)
 - k) Temuan dan kesimpulan tentang reabilitas dari informasi kinerja yang telah ditentukan (hanya untuk *assurance* tipe-2)
 - l) Observasi dan/atau rekomendasi
 - m) Catatan tentang kompetensi dan independensi dari *assurance provider*
 - n) Nama dari *assurance provider*
 - o) Tanggal dan tempat (AA1000AS, 2008: 21)
- 2) Konten Minimal *Assurance Statement* Standar ISAE3000
- a) Judul yang secara jelas mengindikasikan laporan adalah laporan independen *assurance*
 - b) Pihak penerima yang dituju (*addressee*)
 - c) Identifikasi atau deskripsi *level assurance* yang diperoleh oleh praktisi, informasi pokok masalah dan bila perlu masalah pokok yang mendasari
 - d) Identifikasi kriteria yang berlaku
 - e) Apabila diperlukan, deskripsi tentang batasan inheren yang signifikan terkait dengan pengukuran atau evaluasi masalah pokok yang mendasari terhadap kriteria yang berlaku
 - f) Ketika kriteria yang berlaku dirancang untuk tujuan tertentu, sebuah pernyataan yang mengingatkan pembaca pada fakta dan sebagai akibatnya informasi masalah pokok mungkin tidak cocok untuk tujuan lain.
 - g) Pernyataan untuk mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab dan pengukur atau evaluator jika berbeda, dan untuk mendeskripsikan tanggung jawab mereka dan tanggung jawab praktisi
 - h) Pernyataan bahwa perjanjian dilakukan sesuai dengan ISAE atau dimana ada masalah pokok spesifik ISAE
 - i) Pernyataan tentang perusahaan yang menyatakan di mana praktisi merupakan anggota yang menerapkan *International Standard on Quality Control 1 (ISQC 1)*, atau persyaratan profesional lainnya, atau persyaratan dalam hukum atau peraturan, yang setidaknya sama dengan ISQC 1. Jika praktisi bukan *professional accountant*, pernyataan harus mengidentifikasi persyaratan profesional, atau persyaratan dalam hukum atau peraturan, yang diterapkan setidaknya seperti ISQC 1
 - j) Pernyataan bahwa praktisi mematuhi independensi dan persyaratan etis lainnya dari Kode IESBA, atau persyaratan profesional lainnya, atau persyaratan yang diberlakukan oleh undang-undang atau peraturan, yang setidaknya sama dengan Parts A and B dari Kode IESBA yang terkait dengan keterlibatan (*engagements*) *assurance*
 - k) Ringkasan informatif dari pekerjaan yang dilakukan

sebagai dasar bagi kesimpulan praktisi

- l) Kesimpulan dari praktisi
- m) Tandatanganan dari praktisi
- n) Tanggal dari laporan *assurance*
- o) Lokasi yuridiksi dimana praktisi melakukan praktik (ISAE3000, 2013: 21)

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dan perusahaan peserta ajang *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2017* yang mempublikasikan *sustainability report (SR)* dilengkapi dengan *assurance statement* tahun 2016. Tahun 2016 diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru dan aktual. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas dari *assurance statement* dalam penelitian ini disusun berdasarkan konten minimal *assurance statement* dari standar AA100AS, ISAE3000 dan penelitian terdahulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan strategi arsip (*archival*) dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu basis data (Jogiyanto, 2013: 101-102). Data *assurance statement* atas *sustainability reporting* diperoleh dengan cara membuka *website* masing-masing perusahaan dan mengunduh *sustainability reporting* perusahaan. Setelah diunduh kemudian dilakukan pengecekan apakah *sustainability reporting* tersebut disertai *external/independent assurance statement/verification* atau tidak. Kemudian analisa data dilakukan dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi) untuk mengukur kualitas AS dan uji *Mann-Whitney U* untuk mengukur perbedaan kualitas ISRA dan Non ISRA, KAP dan Non KAP.

IV. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Data

III. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *descriptive study*. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang

Dari proses pengumpulan data, berdasarkan data NCSR (2018), *the winner of SRA 2017* terdiri atas 34 perusahaan dari Indonesia dan 2 perusahaan dari luar Indonesia. Dari 34 perusahaan Indonesia yang mengikuti ISRA, 14 perusahaan merupakan perusahaan *go public* dan 20 perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan bukan *go public*. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 522 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2016. Dari 522 perusahaan yang terdaftar di BEI dan 20 perusahaan peserta ISRA yang tidak terdaftar di BEI, perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sebanyak 70 perusahaan. Namun tidak semua *sustainability report* yang diterbitkan tersebut disertai dengan *assurance statement* dari pihak ketiga. Jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability reports* dan disertai *assurance statement* dari pihak ketiga pada tahun 2016 sebanyak 13 perusahaan. Maka, populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yaitu terdiri dari 10 perusahaan yang menjadi peserta ajang ISRA dan 3 perusahaan non ISRA.

b. Analisis Deskriptif *Assurance Statement*

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk melihat secara umum tentang tingkat ketaatan setiap *assurance statement* berdasarkan pada standar AA1000AS dan ISAE3000. Analisis ini dilakukan dengan menghitung rata-rata (*mean*) dari skor setiap konten dari *assurance statement*.

1) Standar AA1000AS

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tingkat ketaatan terhadap setiap *assurance statement* (AS) terhadap standar *assurance statement* AA1000AS pada setiap konten dari *assurance statement*-nya. Hasil ini diperoleh dari jumlah skor rata-rata setiap konten dari *assurance statement*. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan skor per konten dari *assurance statement* dan dibagi dengan jumlah *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS yaitu sebanyak 6 (enam) *assurance statement*. Kemudian skornya diubah menjadi persentase untuk melihat tingkat ketaatan *assurance statement* dalam setiap konten dari *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan rata-rata konten dari *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS. Terdapat perbedaan dalam pemberian skor untuk setiap konten dari *assurance statement* dengan standar AA1000AS yaitu ada yang memiliki skor minimal 0 (nol) dan skor maksimal 1 (satu), skor minimal 0 (nol) dan skor maksimal 2 (dua). Jika rata-rata dengan skor minimal 1 dalam item yang memiliki skor maksimal 1 menunjukkan bahwa semua *assurance statement* mematuhi atau memenuhi terhadap item konten dari *assurance statement*, jika rata-rata skor minimal 2 dalam item yang memiliki skor maksimal 2 menunjukkan bahwa semua *assurance statement* memenuhi ketaatan dan memperoleh skor maksimal terhadap item konten dari *assurance statement* dalam standar AA1000AS. Namun jika skor rata-rata dibawah 1 dan 2, maka ada *assurance statement*

yang tidak memenuhi item konten dari *assurance statement* atau ada *assurance statement* yang tidak memperoleh skor maksimal.

Berdasar Tabel 1, konten dari *assurance statement* yang paling banyak tidak dipenuhi adalah item nomor 2 “Ketidakberpihakan (*impartiality*) dari *assuror* terhadap *stakeholder*” dan item nomor 13 “keterbatasan (*limitation*)” dengan rata-rata yang sama sebesar 0,333 atau persentase ketaatan sebesar 33%. Rata-rata ini berarti ada *assurance statement* yang tidak memenuhi item tersebut yaitu tepatnya dari 4 dari 6 *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS tidak memenuhi item konten dari *assurance statement* nomor 2 dan 13. Adapun item nomor 2 dan 13 hanya dipenuhi oleh 2 *assurance statement* dari perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk. dan Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan *assurance provider* dari Social Responsibility (SR) Asia.

Item terendah nomor dua adalah item nomor 3 yaitu “kompetensi dari *assuror*” dengan rata-rata skor yang diperoleh 1 atau dengan tingkat ketaatan 50%. Hal ini dikarenakan tidak ada *assurance statement* yang mendapatkan skor 2. Item nomor 16 “ketanggapan (*responsiveness*) terhadap *stakeholder*” dengan rata-rata sebesar 0,833 atau persentase ketaatan sebesar 83%, artinya ada *assurance statement* yang tidak memenuhi item konten dari *assurance statement* yaitu 1 dari 6 *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS tidak memenuhi item konten dari *assurance statement* nomor 16. Adapun perusahaan yang tidak memenuhi yaitu Asia Pulp & Paper Indonesia dengan *assurance provider* SGS Indonesia.

Kemudian untuk item nomor 18 “Pihak penerima yang dituju (*addressee*)” dengan skor rata-rata terendah sebesar 1 dan skor rata-rata tertinggi sebesar 2. Item nomor 18 memiliki skor rata-rata sebesar 1,5 atau persentase ketaatan sebesar 75%. Sebenarnya item ini sudah dipenuhi oleh semua *assurance statement* (dapat dilihat dalam lampiran 2). Namun, terdapat 3 *assurance statement* yang mendapat skor 1 karena tidak menyebutkan *addressee* untuk *stakeholder* tapi untuk pihak internal atau “*to the management*”. Adapun 3 perusahaan tersebut yaitu PT. Wijaya Karya Tbk. dengan *assurance provider* British Standards Institution (BSI), PT. Vale Indonesia Tbk. dan Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan *assurance provider* Social Responsibility (SR) Asia (dapat dilihat dalam lampiran 2). Secara keseluruhan tingkat ketaatan *assurance statement* terhadap item konten dari *assurance statement*-nya sebesar 89%.

2) Standar ISAE3000 & AA1000AS

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kualitas *assurance statement* pada setiap konten dari *assurance statement* untuk standar ISAE3000 & AA1000AS. Hasil ini diperoleh dari jumlah rata-rata setiap konten dari *assurance statement*. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan skor per konten dari *assurance statement* dan dibagi dengan jumlah *assurance statement* yang menggunakan standar ISAE3000 & AA1000AS yaitu sebanyak 6 (enam) *assurance statement*. Kemudian skornya diubah menjadi persentase untuk melihat tingkat ketaatan *assurance statement* dalam setiap item konten dari *assurance statement* yang

menggunakan standar ISAE3000 & AA1000AS seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan rata-rata konten dari *assurance statement* yang menggunakan standar ISAE3000 & AA1000AS. Terdapat perbedaan dalam pemberian skor untuk setiap item konten dari *assurance statement* dengan standar ISAE3000 & AA1000AS yaitu ada yang memiliki skor minimal 0 (nol) dan skor maksimal 1 (satu), skor minimal 0 (nol) dan skor maksimal 2 (dua). Jika rata-rata dengan skor minimal 1 dalam item yang memiliki skor maksimal 1 menunjukkan bahwa semua *assurance statement* mematuhi atau memenuhi terhadap item konten dari *assurance statement*, jika rata-rata skor minimal 2 dalam item yang memiliki skor maksimal 2 menunjukkan bahwa semua *assurance statement* memenuhi ketaatan dan memperoleh skor maksimal terhadap item konten dari *assurance statement* dalam standar ISAE3000 & AA1000AS. Namun jika skor rata-rata dibawah 1 dan 2, maka ada *assurance statement* yang tidak memenuhi item konten dari *assurance statement* atau ada *assurance statement* yang tidak memperoleh skor maksimal.

Berdasar Tabel 2, konten dari *assurance statement* yang tidak dipenuhi oleh semua *assurance statement* adalah item nomor 2 “Ketidakberpihakan (*impartiality*) dari *assuror* terhadap *stakeholder*” maka skor rata-rata yang diperoleh sebesar 0 atau tingkat ketaatan sebesar 0%. Item konten dari *assurance statement* nomor 8 memiliki skor rata-rata 1 atau tingkat ketaatan sebesar 50%, padahal dengan skor rata-rata tertinggi untuk item nomor 8

sebesar 2. Skor rata-rata yang diperoleh ini berarti ada *assurance statement* yang tidak memenuhi item konten dari *assurance statement*. Adapun perusahaan yang tidak memenuhi yaitu Bank CIMB Niaga Tbk., PT. Pupuk Indonesia dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., dengan *assurance provider* Moores Rowland. Item konten dari *assurance statement* lain sudah dipenuhi oleh 3 *assurance statement* namun untuk item nomor 3 dan 18 tidak ada yang memperoleh skor maksimal sebesar 2 (dapat dilihat dalam lampiran 3). Secara keseluruhan tingkat ketaatan *assurance statement* terhadap item konten dari *assurance statement*-nya sebesar 83%.

c. Kualitas Assurance Statement (AS)

1) Kualitas Assurance Statement Per Perusahaan

Tabel 3 merupakan tabel untuk mengetahui predikat tingkat kualitas *assurance statement* masing-masing perusahaan. Penentuan skor maksimal ditentukan berdasarkan skor dalam item konten dari *assurance statement* pada masing-masing standar yaitu skor maksimal 28 untuk standar AA1000AS, skor maksimal 23 untuk standar ISAE3000 dan skor maksimal 29 untuk kombinasi standar ISAE3000 & AA1000AS. Skor kemudian diubah menjadi persentase untuk melihat perbandingan jumlah perolehan skor *assurance statement* perusahaan dengan skor maksimal dari standar yang digunakan.

Berdasarkan Tabel 3, perolehan skor masing-masing *assurance statement* dapat dilihat bahwa tingkat kualitas tinggi diperoleh oleh 12 (dua belas) *assurance statement* dan tingkat rendah sebanyak 1 (satu)

assurance statement. Persentase tertinggi sebesar 92,9% (sembilan puluh dua koma Sembilan persen) diperoleh oleh 2 (dua) perusahaan yaitu PT. Vale Indonesia Tbk., dan Bank Rakyat Indonesia Tbk., dengan *assurance provider* Social Responsibility (SR) Asia. Artinya 2 perusahaan tersebut telah memenuhi 92,8% konten dari *assurance statement* sesuai dengan standar yang digunakan. Persamaan tingkat kualitas ini dikarenakan jika perusahaan menggunakan *assurance provider* yang sama maka akan cenderung memiliki tingkat kualitas yang sama atau masing-masing *assurance provider* telah memiliki standar atau *template* untuk membuat *assurance statement*.

2) Kualitas Assurance Statement Per Sektor Usaha

Tabel 4 merupakan tabel kualitas *assurance statement* berdasarkan sektor usaha. Jumlah skor *assurance statement* dan skor maksimal per sektor usaha diperoleh dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor usahanya, kemudian skor perusahaan di masing-masing sektor dijumlahkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas *assurance statement* pada masing-masing sektor usaha.

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi diperoleh oleh sektor usaha *mining* sebesar 90,84% yang berarti bahwa sektor *mining* telah memenuhi 90,84% dari konten dari *assurance statement* dalam *assurance statement*-nya. Persentase terendah diperoleh oleh sektor *perbankan* sebesar 80% yang berarti bahwa sektor *manufacture* dan *telecommunication* telah memenuhi 80% dari konten dari

assurance statement dalam *assurance statementnya*. Namun jika dilihat secara keseluruhan tingkat kualitas *assurance statement* pada semua sektor adalah tinggi. Hal ini sangat baik mengingat bahwa *assurance statement* di Indonesia masih bersifat sukarela.

3) Kualitas Assurance Statement Per Assurance Provider

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas *assurance statement* pada setiap *assurance provider*. Pada Tabel 5 berikut merupakan tabel kualitas *assurance statement* berdasarkan *assurance provider*. Jumlah skor *assurance statement* dan skor maksimal per *assurance provider* diperoleh dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor *assurance provider*, kemudian skor masing-masing *assurance provider* dijumlahkan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase *assurance statement* tertinggi diperoleh oleh *assurance provider* Social Responsibility Asia (SR Asia) sebesar 92,86%. Persentase ini menunjukkan bahwa *assurance provider* SR Asia telah memenuhi 92,86% dari konten dari *assurance statement* dalam *assurance statementnya*. Persentase terendah diperoleh oleh *assurance provider* TUV Rheinland sebesar 55,17% artinya *assurance provider* TUV Rheinland hanya memenuhi 55,17% dari konten dari *assurance statement* dalam *assurance statementnya*. Persentase TUV Rheinland menduduki tingkat paling rendah dikarenakan standar yang digunakan oleh TUV Rheinland merupakan kombinasi dari standar ISAE3000 & Standar Lembaga Sertifikasi TUV

Rheinland. Standar Lembaga Sertifikasi TUV Rheinland merupakan standar yang belum diuji secara internasional seperti standar AA1000AS dan ISAE3000 yang digunakan sebagai ukuran kualitas dari *assurance statement*. Pada tingkat kategori *assurance statement* berdasarkan *assurance provider*, 4 *assurance provider* memperoleh tingkat kategori kualitas tinggi, 1 *assurance provider* memperoleh tingkat kategori kualitas rendah dan tidak satupun *assurance provider* yang mendapatkan tingkat kategori rendah.

4) Kualitas Assurance Statement Per Standar

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas *assurance statement* pada setiap standar *assurance statement*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas *assurance statement* pada setiap *assurance provider*. Pada Tabel 6 berikut merupakan tabel kualitas *assurance statement* berdasarkan standar *assurance statement* yang digunakan. Jumlah skor *assurance statement* dan skor maksimal per standar *assurance statement* diperoleh dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan standar *assurance statement* yang digunakan, kemudian skornya dijumlahkan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase *assurance statement* tertinggi diperoleh oleh *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS yaitu sebesar 89,29%. Persentase ini menunjukkan bahwa *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS sudah memenuhi 89,29% dari konten dari *assurance statement* standar AA1000AS. Hal ini dikarenakan standar ini banyak digunakan oleh

assurance provider seperti British Standards Institution (BSI), Social Responsibility Asia (SR Asia) dan SGS Indonesia.

Hasil ini didukung oleh penelitian Damen (2016) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kualitas *external assurance statement* salah satunya adalah *assurance provider non auditing firm*. Standar AA1000AS&ISAE3000 memperoleh persentase 86,21% yang menunjukkan bahwa *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS & ISAE3000 sudah memenuhi 86,21% dari konten dari *assurance statement* dengan standar AA1000AS & ISAE3000. Walaupun standar AA1000AS & ISAE3000 memperoleh persentase yang tinggi, namun hal yang sangat disayangkan yaitu KAP yang menjadi *assurance provider* dalam penelitian ini hanya 1 (satu) yaitu Moores Rowland. Selain KAP tersebut pada belum ada KAP yang terlibat untuk memberikan *assurance statement* atas *sustainability report*. Kedua standar *assurance statement* di atas memperoleh tingkat kualitas *assurance statement* tinggi. Tingkat kualitas *assurance statement* rendah diperoleh oleh standar Lembaga Sertifikasi TUV Rheinland. Hal ini dikarenakan penelitian ini dibatasi oleh standar yang digunakan untuk mengukur kualitas *assurance statement* yaitu standar AA1000AS dan ISAE3000.

d. Perbedaan Kualitas *Assurance Statement* antara Perusahaan yang Menjadi Peserta ISRA dan Non ISRA

Analisis ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kualitas *assurance statement* antara

perusahaan yang menjadi peserta dalam ajang *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) dan perusahaan yang tidak menjadi peserta dalam ajang ISRA. Dalam analisis ini, digunakan alat uji SPSS 24 yaitu uji *Mann-Whitney U*. Tabel 5 merupakan hasil uji *Mann-Whitney U* pada SPSS 24.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* pada Tabel 7, *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki skor sebesar 0,720. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas *assurance statement* pada perusahaan yang menjadi peserta dalam ajang ISRA dan tidak menjadi peserta dalam ajang ISRA. Tidak adanya perbedaan kualitas ini karena skor yang diperoleh oleh peserta dalam ajang ISRA dan non ISRA rata-rata tinggi dan tingkat kategori kualitas *assurance statement* juga sebagian besar tinggi. Kualitas tinggi diperoleh oleh 12 dari 13 *assurance statement*.

Tidak adanya perbedaan ini memunculkan sebuah tanda tanya seberapa bergengsakah ajang ISRA? Mengapa tidak terdapat perbedaan kualitas *assurance statement* antara perusahaan yang mengikuti ISRA dan non ISRA? Padahal seharusnya dimungkinkan adanya perbedaan kualitas perusahaan yang mengikuti ISRA dan non ISRA. Asumsinya jika perusahaan berani mengikuti sebuah kompetisi nasional, perusahaan tersebut sudah yakin akan kredibilitas dari *sustainability report* yang diikuti dalam kompetisi, di mana seharusnya *sustainability report* yang diikuti kompetisi juga disertai dengan *assurance statement* sebagai pendukung kredibilitas *sustainability report*. Namun ternyata faktanya perusahaan peserta ISRA dan non ISRA menggunakan *assurance provider* yang sama dan memiliki tingkat kualitas yang sama karena skornya hampir sama. Selain itu, mungkin sedikitnya jumlah

perusahaan non ISRA yang menerbitkan *sustainability report* disertai *assurance statement* juga merupakan salah satu alasan mengapa uji statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan tersebut.

- e. Perbedaan Kualitas *Assurance Statement* antara Perusahaan yang Menggunakan *Assuror* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Non KAP

Analisis ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kualitas *assurance statement* antara perusahaan yang menggunakan jasa *assuror* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan bukan KAP (non KAP). Dalam analisis ini, digunakan uji *Mann-Whitney U*. Tabel 8 merupakan hasil uji *Mann-Whitney U* dengan alat bantu program SPSS 24.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* pada Tabel 8, *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki skor sebesar 0,649. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas *assurance statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa *assuror* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan bukan dari KAP (non KAP). Tidak adanya perbedaan kualitas antara *assurance provider* KAP dan non KAP ditunjukkan oleh skor yang sama yaitu sebesar 150. *Assurance provider* dari KAP yang memberikan jasa *assurance* hanya satu yaitu *Moore Rowland*. *Moore Rowland* bisa dikatakan kurang konsisten ketika memberikan *statement* karena terdapat satu item dalam konten dari *assurance statement* yang terkadang terlewatkan yaitu item “referensi dari kriteria yang digunakan”. Dari 6 *assurance statements* yang di-*assure* oleh KAP, 3 *assurance statement* tidak menyebutkan item “referensi dari kriteria yang digunakan”.

Jika berdasarkan *content analysis* (bisa dilihat pada lampiran 2 dan 3) dalam pembuatan *assurance statement*, KAP terlihat lebih fokus

pada item setiap format laporan sehingga kualitas *assurance statement* satu dan yang lainnya tidak jauh berbeda. Berbeda dengan *assurance provider* non KAP yang penjelasannya lebih informatif dan bervariasi dalam isinya namun tetap memperhatikan item pada setiap format laporannya. Hal ini sesuai dengan penelitian *Perego dan Kolk (2012)* yang menyatakan bahwa kualitas *assurance statement* tergantung pada tipe dari *assurance provider*.

Secara kuantitatif, tidak terlihat ada masalah terkait dengan kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* karena rata-rata kualitas *assurance statement* pada tingkat kualitas yang tinggi, namun jika dilihat lebih mendalam *assurance provider* terlihat sudah memiliki *template* dalam pembuatan *assurance statement*. *Template* ini menyebabkan *assurance statement* yang diterbitkan oleh *assurance provider* memiliki skor yang sama persis karena setiap kata dalam *assurance statement*-nya sama. Contohnya seperti *assurance statement* yang diterbitkan oleh *assurance provider* *Moore Rowland*. *Assurance provider* *Moore Rowland* memiliki kata-kata yang hampir sama persis dalam *assurance statement* yang diterbitkan dan cenderung hanya dibedakan oleh nama perusahaan atau tanggal *assurance*. Adanya *template* ini dapat menimbulkan kebingungan bagi *stakeholder* dan semakin mempertanyakan kredibilitas dari *sustainability report*. Kredibilitas menjadi sebuah pertanyaan besar karena harapan dengan adanya *assurance statement* yang menyertai *sustainability report* adalah dapat meningkatkan kredibilitas dari *sustainability report* tersebut. Namun, dalam kenyataannya jika perusahaan menggunakan jenis *assurance provider* yang sama maka apapun jenis perusahaannya akan memiliki

kata-kata dalam *assurance statement* yang cenderung sama. Melihat fakta ini adanya *assurance statement* tidak dapat mengurangi asimetri informasi tetapi justru akan menambah terjadinya asimetri informasi.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *content analysis* menunjukkan bahwa tingkat kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* perusahaan di Indonesia rata-rata adalah tinggi, dengan persentase tingkat ketaatan tertinggi terhadap item konten dari *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS sebesar 92,9%. Analisis *Mann-Whitney U* menunjukkan tidak terdapat perbedaan kualitas *assurance statement* pada perusahaan yang menjadi peserta dalam ajang ISRA dan tidak menjadi peserta dalam ajang ISRA, dan juga tidak terdapat perbedaan kualitas *assurance statement* pada perusahaan yang menggunakan jasa *assuror* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan bukan dari KAP (non KAP). Penelitian ini terbatas pada 2 (dua) standar *assurance* yang dapat diterima secara internasional, yaitu standar AA1000AS dan ISAE3000, populasi sasaran pada penelitian ini masih sangat kecil karena di Indonesia hanya terdapat 13 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu untuk *Institute of Certified Sustainability Practitioners* (ICSP) yang merupakan organisasi yang mewadahi profesi bersertifikat untuk melakukan pengembangan di bidang keberlanjutan dan *National Center of Sustainability Reporting* (NCSR) yang merupakan *certified training* dari *Certified Reporting Instructur* (CRI) untuk menetapkan ketentuan yang melarang *assuror*

untuk membuat *template* dalam memberikan *assurance statement*. *Template* yang dimaksudkan adalah adanya persamaan kata-kata dalam setiap kalimat dalam *assurance statement* sampai dengan ke bagian kesimpulan dan perbedaan hanya terlihat pada nama perusahaan. Bagi *assurance provider* dalam memberikan *statement* atas *sustainability report* disarankan menggunakan item konten dari *assurance statement* yang sama, namun isi dalam setiap item konten dari *assurance statement* berbeda untuk setiap perusahaan. Artinya setiap perusahaan meskipun menggunakan *assurance provider* yang sama, namun perusahaan tersebut tidak akan memiliki kondisi yang persis sama sehingga narasi dalam setiap *assurance statement*-nya pasti juga berbeda. Kesamaan narasi ini akan membuat *stakeholder* menjadi ragu akan kualitas *assurance provider* dan *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan karena seolah-olah hanya berganti nama perusahaan dan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya *assurance*.

Disepakatinya SDGs dimana Indonesia ikut berkomitmen berperan aktif dalam penentuan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui Perpres Nomor 59 Tahun 2017, mendorong pemerintah mengeluarkan ketentuan guna mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk menerbitkan *sustainability reports* sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini akan memudahkan pemerintah untuk mengukur tingkat ketercapaian TPB di Indonesia.

Penelitian ini penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan karena belum adanya penelitian terkait kualitas *assurance statement* di Indonesia. Penelitian ini dapat

dijadikan rujukan untuk mengukur kualitas *assurance statement sustainability report* perusahaan beberapa tahun mendatang dengan populasi sasaran yang lebih banyak atau untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *assurance statement* di Indonesia.

Daftar Pustaka

- AccountAbility. (2008). *AA1000 Assurance Standard*. United Kingdom: AccountAbility.
- Adams, C. A. (2002). Internal organisational factors influencing corporate social and ethical reporting: Beyond current theorising. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15, 223-250.
- Adams, C. A. (2004). The ethical, social and environmental reporting-performance portrayal gap. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17 (5), 731-757.
- Algifari. (2013). *Statistika deskriptif plus : untuk ekonomi dan bisnis*, edisi revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Algifari. (2010). *Statistika deskriptif plus untuk ekonomi dan bisnis (Ed. 1 Cet. 2)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Azwar, Syaifuddin. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono, Suyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*, edisi ke-2. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Channuntapipat, Charika. (2016). Sustainability assurance in practice: Evidence from assurance providers in The United Kingdom. *A thesis submitted to The University of Manchester for the degree of Doctor of Philosophy (PhD) In the Faculty of Humanities, Alliance Manchester Business School*.
- Comyns, B., Figge, F., Hahn, T., & Barkemeyer, R. (2013). Sustainability reporting: the role of search, experience and credence information. *Accounting Forum*, 37 (3), 231-243.
- Damen, Irene. (2016). Quality of assurance on sustainability reports. *Mater Thesis Accounting & Control*, Nijmegen School of Management, Radbound University.
- Darajati, W., dan Jusuf. (2017). *Pedoman penyusunan rencana aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas.
- Darajati, Wahyuningsih. (2016). *Upaya pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia: Disampaikan pada kegiatan jaringan masuk kontribusi WIPO untuk pencapaian SDGs*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Deegan, C., Cooper, Barry, J., Shelly, Maria. (2006). An investigation of TBL report assurance statement: UK and European evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 Issue: 4, pp.329-371.
- Effendi, Muh., Arief. (2016). *The power of Good Corporate Governance: Teori dan implementasi (Ed. 2, Cet. 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya* (Ed. 1, Cet. 1) Jakarta: Kencana.
- Fransiskus, Paus. (Ed.). (2015). *Ensiklik Laudato Si' tentang perawat rumah kita bersama. Diterjemahkan dari naskah: Lettre Encyclique Laudato Si' Du Saint-Père François Sur La Sauvegarde De La Maison Commune*. Jakarta: Obor.
- Global Reporting Initiative (GRI) Research & Development Series. (2013). *The External assurance of sustainability reporting*. Amsterdam, The Netherlands: GRI.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2013). *Sustainability reporting guidelines*. Amsterdam, The Netherlands: GRI.
- Harun, Noor Ashikin, Azwan, Abdul Rashid & Bakhtiar, Alrazi. (2013). Measuring the quality of sustainability disclosure in Malaysian Commercial Banks. *Proceedings Book of ICEFMO, 2013, Malaysia Handbook on the Economic, Finance and Management Outlooks*. PAK Publishing Group. Hal. 695-702.
- Hodge, K., Subramaniam, N. & Stewart, J. (2009). Assurance of sustainability reports: Impact on report users' confidence and perceptions of information credibility. *Australian Accounting Review*, 19, 178-194.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Juni 2012*. Cetakan Pertama. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2016). *Indonesia Stock Exchange Monthly Statistic November 2016*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2013). *ISAE 3000 (Revised), Assurance Engagements Other than Audits or Reviews of Historical Financial Information : International Framework for Assurance Engagements and Related Conforming Amendments*. New York: IFAC.
- Jogiyanto. (2013). *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Ed.6. Cet. 1). Yogyakarta: BPFPE.
- Kompasiana (2015). *Audit Untuk Mengatasi Agency Problem*. Retrieved from www.kompasiana.com
- Klynveld Gambut Marwick Goerdeler (KPMG) (2017). *KPMG international survey of corporate responsibility reporting 2017*. Amsterdam : KPMG International.
- Manetti, G. & Becatti, L. (2009). Assurance services for sustainability reports: Standards and empirical evidence. *Journal Of Business Ethics*, 87, 289-298.
- Mediahindu (2013). *Tri Hita Karana dalam konsep Hindu*. Retrived from www.mediahindu.com
- Moneva, J. M., Archel, P. & Correa, C. (2006). GRI and the camouflaging of corporate unsustainability. *Accounting Forum*, 30, 121-137.
- National Center for Sustainability Reporting (NCSR). (2018). *Certified Sustainability Reporting*

- Assurance (CSRA). Batch 1. Jakarta: NCSR.
- National Center for Sustainability Reporting (NCSR). (2015). *Winner of SRA 2015*. Retrieved from www.ncsr-id.org
- National Center for Sustainability Reporting (NCSR). (2016). *Winner of SRA 2016*. Retrieved from www.ncsr-id.org
- National Center for Sustainability Reporting (NCSR). (2018). *Winner of SRA 2017*. Retrieved from www.ncsr-id.org
- Ness, K., & Mirza, A.M. (1991). Corporate social disclosure: a note on a test of agency theory. *British Accounting Review*, 23 (3), 211-217.
- O'Dwyer, B. (2011). The case of sustainability assurance: constructing a new assurance service". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28 No. 4, pp. 1230-1266.
- O'Dwyer, B., & Owen, D. (2005). Assurance statement practice in environmental, social and sustainability reporting: a critical evaluation. *The British Accounting Review*, 37 (2), 205-229.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*. Retrieved from www.ojk.go.id
- Park, J. & Brorson, T. (2005). Experiences of and views on third-party assurance of corporate environmental and sustainability reports. *Journal of Cleaner Production*, 13, 1095-1106.
- Perego, P., & Kolk, A. (2012). Multinationals' accountability on sustainability: the evolution of third-party assurance of sustainability reports. *Journal of Business Ethics*, 110 (2), 173-190.
- Power, M. (1991). Auditing and environmental expertise: between protest and professionalisation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 4 (3), 30-42.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia Deputi Bidang Perekonomian.
- Rossi, Adriana & Tarquinio, Lara. (2017). An Analysis of sustainability report assurance statement: Evidence from italian listed companies. *Managerial Auditing Journal*, 32 (6), 578-602.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- SDG Compass. (2017). *Linking the SDGs and GRI*. Retrieved from www.sdgcompass.org
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2013). *Research methods for business: a skill building approach*, 6th Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Suchman, C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *The Academy of Management Review*, 20 (3), 571-610.

Trihendradi, Cornelius. (2005). *Step by step SPSS 13 : analisis data statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zorio, A., Garcia-Benau, M., & Sierra, L. (2013). Sustainability development and the quality of assurance reports: empirical evidence. *Business Strategy and the Environment*, 22 (7), 484-500.

Tabel

Tabel 1 : Hasil Skor Rata-Rata Konten dari AS dengan Standar AA1000AS

No	Item	Skor Maksimal	Rata-Rata Skor yang Diperoleh	Persentase Ketaatan (%)
1	Independensi	1	1	100
2	Ketidakterpikahakan (<i>impartiality</i>)	1	0.333	33
3	Kompetensi dari <i>assuror</i>	2	1	50
4	Tanggung jawab dari pelapor (<i>reporter</i>)	1	1	100
5	Tanggung jawab dari <i>assurance provider</i>	1	1	100
6	Deskripsi dari ruang lingkup (<i>scope</i>)	1	1	100
7	Standar <i>assurance</i> yang digunakan	2	2	100
8	Referensi dari kriteria yang digunakan	2	2	100
9	Tujuan dari perikatan <i>assurance (assurance engagement)</i>	2	2	100
10	Ringkasan pekerjaan yang dilakukan	1	1	100
11	Deskripsi dari metodologi	1	1	100
12	Pernyataan tingkat (<i>level</i>) dari <i>assurance</i>	1	1	100
13	Keterbatasan (<i>limitations</i>)	1	0.333	33
14	Inklusifitas (<i>Inclusivity</i>)	1	1	100
15	Materialitas (<i>Materiality</i>) (dari perspektif <i>stakeholder</i>)	1	1	100
16	Ketanggapan (<i>responsiveness</i>) terhadap <i>stakeholder</i>	1	0.833	83
17	Judul	1	1	100
18	Pihak penerima yang dituju (<i>addressee</i>)	2	1.50	75
19	Nama dari <i>assuror</i>	1	1	100
20	Tanggal dari laporan	1	1	100
21	Lokasi dari <i>assuror</i>	1	1	100
22	Tanda tangan dari <i>assuror</i>	1	1	100
23	Kesimpulan <i>type 1-AccountAbility Principles</i> atau <i>type 2 - AccountAbility Principles and Performance Information</i>	1	1	100
Jumlah		28	25	89

Sumber: *Assurance statement* diolah peneliti, 2018

Tabel 2 : Hasil Rata-Rata Konten dari AS dengan Standar ISAE3000 & AA1000AS

N o	Item	Skor Maksima 1	Rata-Rata Skor yang Diperoleh	Persentase Ketaatan (%)
1	Independensi	1	1	100
2	Ketidakterpikahakan (<i>impartiality</i>)	1	0	0
3	Kompetensi dari <i>assuror</i>	2	1	50
4	Tanggung jawab dari pelapor (<i>reporter</i>)	1	1	100
5	Tanggung jawab dari <i>assurance provider</i>	1	1	100
6	Deskripsi dari ruang lingkup (<i>scope</i>)	1	1	100
7	Standar assurance yang digunakan	2	2	100
8	Referensi dari kriteria yang digunakan	2	1	50
9	Tujuan dari perikatan <i>assurance</i> (<i>assurance engagement</i>)	2	2	100
10	Ringkasan pekerjaan yang dilakukan	1	1	100
11	Deskripsi dari metodologi	1	1	100
12	Pernyataan tingkat (<i>level</i>) dari <i>assurance</i>	1	1	100
13	Keterbatasan (<i>limitations</i>)	1	1	100
14	Inklusifitas (<i>Inclusivity</i>)	1	1	100
15	Materialitas (<i>Materiality</i>) (dari perspektif <i>stakeholder</i>)	1	1	100
16	Ketanggapan (<i>responsiveness</i>) terhadap <i>stakeholder</i>	1	1	100
17	Judul	1	1	100
18	Pihak penerima yang dituju (<i>addressee</i>)	2	1	50
19	Nama dari <i>assuror</i>	1	1	100
20	Tanggal dari laporan	1	1	100
21	Lokasi dari <i>assuror</i>	1	1	100
22	Tanda tangan dari <i>assuror</i>	1	1	100
23	Kesimpulan <i>type 1-AccountAbility</i> <i>Principles Principles</i> atau <i>type 2 -</i> <i>AccountAbility Principles and</i> <i>Performance Information</i>	1	1	100
24	Kesimpulan Praktisi-ISAE3000	1	1	100
	Jumlah	29	24	83

Sumber: Assurance statement diolah peneliti, 2018

Tabel 3 : Predikat Tingkat Kualitas Assurance Statement Per Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Jumlah Skor AS	Skor Maksimal AS Per Standar	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
1	WIKA	24	28	85,70	TINGGI
2	INCO	26	28	92,90	TINGGI
3	APP	24	28	85,70	TINGGI
4	BBRI	26	28	92,90	TINGGI
5	BNGA	24	29	82,80	TINGGI
6	PGAS	26	29	89,70	TINGGI
7	PTPI	24	29	82,80	TINGGI
8	ANTM	25	28	89,30	TINGGI
9	TLKM	24	29	82,80	TINGGI
10	PRTM	25	28	89,30	TINGGI
11	BBTN	26	29	89,70	TINGGI
12	BINA	16	29	55,17	SEDANG
13	UNVER	26	29	89,70	TINGGI
Total	316	371	-	-	

Sumber: Assurance statement diolah peneliti, 2018

Keterangan Tingkat Kualitas:

Tinggi : Jika skor AS ≥ 19 atau persentase 67%

Sedang : Jika skor AS ≥ 9 atau persentase 33% dan < 19 atau 67%

Rendah : Jika skor AS < 9 atau 33%

Tabel 4 : Kualitas Assurance Statement Per Sektor Usaha

Sektor Usaha	Jumlah Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
Building Construction	24	28	85,70	TINGGI
Mining	76	84	90,48	TINGGI
Perbankan	92	115	80,00	TINGGI
Pulp & Paper	24	28	85,71	TINGGI
Energy	26	29	89,65	TINGGI
Manufactures	24	29	82,76	TINGGI
Telecommunication	24	29	82,76	TINGGI
Cosmetics and Household	26	29	89,65	TINGGI
Total	316	365	-	-

Sumber: Assurance statement diolah peneliti, 2018

Keterangan tingkat kualitas assurance statement:

Tinggi : Jika skor AS ≥ 19 atau persentase 67%

Sedang : Jika skor AS ≥ 9 atau persentase 33% dan < 19 atau 67%

Rendah : Jika skor AS < 9 atau 33%

Tabel 5 : Kualitas Assurance Statement Per Assurance Provider

Nama Assurance Provider	Jumlah Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
British Standards Institution (BSI)	24	28	85,71	TINGGI
Social Responsibility Asia (SR Asia)	52	56	92,86	TINGGI
Societe Generale de Surveillance (SGS) Indonesia	74	84	88,10	TINGGI
Moore Rowland	150	174	86,21	TINGGI
TUV Rheinland	16	29	55,17	SEDANG
Total	316	371	-	-

Sumber: Assurance statement diolah peneliti, 2018

Keterangan tingkat kualitas assurance statement:

Tinggi : Jika skor AS \geq 19 atau persentase 67%

Sedang : Jika skor AS \geq 9 atau persentase 33% dan $<$ 19 atau 67%

Rendah: Jika skor AS $<$ 9 atau 33%

Tabel 6 : Deskripsi Data Berdasarkan Standar Assurance Statement

Standar Assurance Statement	Jumlah Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
AA1000AS	150	168	89,29	TINGGI
ISAE3000	-	-	-	-
ISAE3000 & AA1000AS	150	174	86,21	TINGGI
Standar Assurance Statement	Jumlah Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
ISAE3000 & Standar Lain yaitu Standar Lembaga Sertifikasi TUV Rheinland	16	29	55,17	SEDANG
Total	316	-	-	-

Sumber: Assurance statement diolah peneliti, 2018

Keterangan tingkat kualitas assurance statement:

Tinggi : Jika skor AS \geq 19 atau persentase 67%

Sedang : Jika skor AS \geq 9 atau persentase 33% dan $<$ 19 atau 67%

Rendah : Jika skor AS $<$ 9 atau 33%

Tabel 7 : Hasil Uji Beda *Assurance Statement* ISRA dan Non ISRA

Test Statistics	
	SKOR
Mann-Whitney U	13.000
Wilcoxon W	68.000
Z	-.359
Asymp. Sig. (2-tailed)	.720
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.811

Sumber: *Assurance statement* diolah peneliti, 2018

Tabel 8 : Hasil Uji Beda *Assurance Statement* KAP dan Non KAP

Test Statistics	
	SKOR
Mann-Whitney U	18.000
Wilcoxon W	46.000
Z	-.455
Asymp. Sig. (2-tailed)	.649
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.731

Sumber: *Assurance statement* diolah peneliti, 2018